



SNAP TO READ

## PENDEKATAN PEER TEACHING BERBENTUK GROUP DISCUSSION UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN DHAMIR DI KELAS X-1 MAN KOTA SURABAYA

Intan Safitri, Umi Nur Azizah, Sabila Dina Islamiy, Zulfana, Taufik  
Siraj

*UIN Sunan Ampel Surabaya*

*safitriintan280500@gmail.com, uminura3@gmail.com, deasadisa@  
gmail.com, zulfanalafaza@gmail.com, taufiksiraj@uinsby.ac.id*

First received: November 2, 2022

Final proof received: November 16, 2022

### **Abstract:**

*Peer teaching or commonly referred to as peer tutoring is a method based on student activity in learning. Certain students who meet the criteria will be appointed by the teacher to become tutors and teach their friends in a group. So that the material delivered by peer tutors will be understood by each student in the group equally. This study aims to determine the effect of applying the peer teaching method with a group discussion strategy to improve understanding of nahwu rules. This research uses a qualitative approach with the type of case study. Data collection techniques in this study were using observation and tests. The population in this study were all students of class X MAN Surabaya, while the sample in this study were students of class X-1, totaling 34 students. Based on the results of the study, it can be concluded that the peer teaching method with a group discussion strategy has a positive influence on increasing the understanding of nahwu rules in class X-1 students of MAN Surabaya City.*

**Keywords:** *Peer teaching, group discussion strategy, nahwu rule.*

## PENDAHULUAN

Seperti bahasa lainnya, Bahasa Arab merupakan sebuah simbol yang digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa Arab disebut juga dengan Bahasa Islam, karena Kitab Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah menggunakan Bahasa Arab. Bahasa Arab juga merupakan Bahasa dengan cakupan yang terluas dan bahasa yang memiliki tingkat akurasi yang tinggi dalam bidang tata bahasa dan morfologi serta memiliki kosa kata dan asal kata yang sangat banyak (Wahyuni, 2005).

Bahasa Arab sendiri memiliki banyak sekali cabang ilmu yang dapat dipelajari. Salah satunya adalah ilmu nahwu yang digunakan untuk dasar belajar Bahasa Arab. Ilmu nahwu adalah salah satu cabang ilmu tata bahasa dalam Bahasa Arab. Untuk mempelajari Bahasa Arab dengan baik dan benar, seseorang perlu belajar mengenai ilmu nahwu sebagai penunjang untuk memahami kaidah-kaidah yang ada dalam Bahasa Arab. Secara umum ilmu nahwu berarti salah satu cabang ilmu Bahasa Arab yang digunakan untuk memahami hukum akhir suatu kata yang isi kajiannya berkaitan dengan struktur kalimat, i'rob dan bentuk kalimat (Wahyuning, 2017).

Dalam pembelajaran Bahasa Arab yang ada di sekolah-sekolah yang berbasis madrasah, tentu saja pembelajaran Bahasa Arab tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran qowa'id nahwu. Ilmu nahwu merupakan ilmu gramatikal dalam Bahasa Arab. Untuk mempelajari ilmu nahwu sangat dibutuhkan materi ajar dengan metode yang dapat dipahami oleh siswa dengan tepat. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami kaidah gramatikal yang digunakan untuk mempelajari Bahasa Arab.

Dalam pembelajaran yang berlangsung dalam kelas sering kali dijumpai beberapa siswa terkadang lebih memahami penjelasan pembelajaran yang disampaikan oleh teman sebayanya atau teman sekelasnya dari pada penjelasan yang diberikan oleh gurunya. Berdasarkan hal tersebut ada sebuah pendekatan pembelajaran yang

berkaitan dengan pembelajaran teman sebaya. Pendekatan atau metode pembelajaran tersebut disebut dengan peer teaching.

Tutor teman sebaya atau yang dapat disebut dengan peer teaching adalah salah satu dari bagian cooperative learning atau dapat disebut juga dengan belajar bersama. Dalam metode peer teaching ini siswa yang kurang mampu untuk memahami sebuah pelajaran dibantu untuk belajar oleh teman sebayanya yang lebih memahami atau yang lebih mampu dalam menguasai pelajaran dalam sebuah kelompok. Bentuk dari metode ini adalah satu tutor atau teman membimbing satu temannya atau satu kelompok. Terkadang metode peer teaching lebih berhasil dari pada penjelasan dari gurunya. Hal tersebut dikarenakan hubungan siswa dengan temannya lebih dekat dibandingkan dengan hubungan siswa dengan gurunya. Cara penjelasan teman sebayanya juga terkadang lebih mudah dipahami oleh siswa tersebut, karena menggunakan bahasa dan cara penjelasan yang ia gunakan untuk berkomunikasi dengan temannya setiap hari (Supriyono, 2017).

Dalam metode peer teaching yang mengandalkan teman sebayanya yang lebih mampu dalam memahami pembelajaran untuk menjelaskan kepada siswa lain yang kurang mampu tentu tidak dapat dipisahkan dengan yang namanya kelompok belajar. Kelompok belajar atau yang disebut juga group discussion adalah sebuah kelompok belajar yang dibentuk dalam kelas untuk meningkatkan pemahaman antara satu siswa dengan siswa lainnya. Strategi ini digunakan dengan tujuan para siswa dapat saling bertukar pikiran dengan teman sebayanya, karena ketika berbicara dengan teman sebayanya, diharapkan siswa lebih memahami maksud dari pembelajaran yang sedang dipelajari. Karena penjelasan dari teman sebayanya dapat lebih mudah untuk dipahami oleh siswa lainnya karena bahasa yang sederhana (Siregar, 2019).

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab bersifat wajib untuk sekolah-sekolah yang berbasis madrasah. Setiap guru Bahasa Arab

pasti memiliki metode dan strategi mengajarnya masing-masing. Yang paling diutamakan seorang guru pastilah agar siswa-siswanya dapat memahami pembelajaran yang disampaikan. Dengan banyaknya metode dan strategi pembelajaran yang sudah sangat berkembang ini, para guru dapat mengembangkan lagi strategi dan metode yang sesuai untuk pembelajaran Bahasa Arab.

Sebagai sekolah yang berbasis madrasah, tentu saja Bahasa Arab menjadi pelajaran wajib yang ada di MAN Kota Surabaya. Salah satu strategi atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Bahasa Arab dalam menerangkan pelajarannya adalah metode peer teaching dengan strategi atau dengan bentuk group discussion. Metode dan strategi ini terkadang digunakan guru Bahasa Arab untuk menjelaskan materi kaidah nahwu. Ilmu nahwu yang merupakan dasar dalam pembelajaran Bahasa Arab mejadi sesuatu yang kritis dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan bagaimana pengaruh metode peer teaching dengan strategi group discussion untuk meningkatkan pemahaman kaidah nahwu siswa kelas X-1 MAN Kota Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh penerapan metode peer teaching dengan bentuk atau strategi group discussion untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran kaidah nahwu siswa kelas X-1 MAN Kota Surabaya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah metode peer teaching dengan strategi group discussion ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami kaidah nahwu yang diajarkan atau tidak.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Kota Surabaya yang beralamatkan di Jl. Wonorejo Timur No. 14, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya, Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama 3

minggu dimulai pada tanggal 1 sampai dengan 21 Oktober 2022. Waktu pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan program pengajaran semester genap untuk kelas X. Total pertemuan pembelajaran selama penelitian 6 pertemuan dengan masing-masing pertemuan berdurasi 2 jam pelajaran (satu jam pelajaran setara dengan 40 menit).

### **Responden**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN Kota Surabaya tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari 12 kelas. Dari 12 kelas tersebut dipilih satu kelas sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu tingkat kemampuan mereka dalam bidang mata pelajaran bahasa Arab. Dari hal tersebut, peneliti menetapkan siswa kelas X-1 untuk menjadi sampel dalam penelitian.

### **Prosedur**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (Prihatsanti, Suryanto, & Hendriani, 2018). Penelitian ini mengeksplorasi langkah-langkah pembelajaran kaidah nahwu menggunakan metode peer teaching yang diimplementasikan oleh siswa kelas X-1 MAN Kota Surabaya yang dengan strategi group discussion untuk meningkatkan pemahaman kaidah nahwu Bahasa Arab.

Data penelitian dikumpulkan dengan cara melakukan observasi secara langsung dan tes. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode peer teaching dengan strategi group discussion untuk meningkatkan pemahaman kaidah nahwu dan tes untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan metode peer teaching dengan strategi group discussion untuk meningkatkan pemahaman kaidah nahwu pada siswa kelas X-1 MAN Kota Surabaya.

### **Analisis Data**

Beberapa langkah yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran kaidah nahwu menggunakan metode peer teaching terdiri dari tiga tahapan berikut:

#### **Pra Pembelajaran**

Sebelum memulai pembelajaran, peneliti menyeleksi calon siswa yang akan dipilih untuk menjadi tutor. Beberapa kriteria ditentukan oleh peneliti agar mendapatkan tutor yang berkualitas dan dapat memenuhi ekspektasi teman sebayanya ketika menjelaskan. Adapun beberapa kriteria yang ditentukan yaitu: (1) memiliki latar belakang sekolah madrasah atau pondok pesantren yang didalamnya terdapat pembelajaran bahasa Arab, (2) memiliki nilai bahasa Arab yang unggul diantara siswa lain, (3) aktif dalam pembelajaran bahasa Arab.

Point penting dari beberapa kriteria di atas adalah kemampuan calon tutor dalam berkomunikasi bahasa Arab secara aktif. Latar belakang pendidik dalam pendidikan bahasa Arab faktanya berpengaruh terhadap kemampuan tersebut (Mukmin, 2019). Beberapa penelitian juga membuktikan bahwa seorang pendidik yang memiliki pengalaman belajar bahasa Arab di sebuah lembaga kursus bahasa Arab memberikan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran yang aktif dan interaktif (Mubarak, Ahmadi, & Audina, 2020).

#### **Kegiatan Inti**

Proses pembelajaran diselenggarakan sebanyak seminggu sekali di hari Rabu pukul 14.30-15.10 WIB dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya pada hasil diskusi. Proses pembelajaran menggunakan metode peer teaching dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

Yang pertama peneliti menyajikan materi, kemudian peneliti menyampaikan materi kepada seluruh siswa. Setelah itu peneliti membentuk group discussion yang beranggotakan 6-7 siswa dengan beragam kemampuan. Setiap kelompok akan dipimpin oleh 1 tutor

yang telah terpilih sebelumnya. Setelah itu dilanjutkan dengan peneliti menjelaskan tentang metode peer teaching kepada tutor. Tutor dalam masing-masing kelompok akan menjelaskan materi kepada teman-temannya dengan bahasa keseharian mereka atau dengan bahasa yang mudah dipahami. Langkah terakhir adalah peneliti mengamati kegiatan peer teaching dengan strategi group discussion.

### **Kegiatan Akhir**

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan inti, kemudian peneliti melakukan evaluasi dan mengulas seputar pelajaran yang telah dijelaskan dan dipelajari oleh siswa bersama tutor. Peneliti melakukan tes dengan bertanya secara langsung kepada masing-masing siswa terkait materi yang telah dipelajari.

Hal ini dilakukan untuk mengasah kemampuan daya tangkap dan tingkat pemahaman siswa setelah diterapkannya metode peer teaching dengan strategi group discussion. Sekiranya terdapat siswa yang belum memahami materi, dipersilahkan untuk bertanya kepada peneliti maupun teman sebayanya yang menjadi tutor. Adanya teman sebaya yang menjadi tutor akan memudahkan siswa untuk lebih leluasa dalam bertanya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Metode Peer Teaching**

Peer teaching atau dengan kata lain dapat disebut dengan tutor teman sebaya adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menambah variasi pembelajaran di dalam kelas. Edward L. Dejnozken dan David E. Mengemukakan bahwa tutor teman sebaya merupakan sebuah prosedur pembelajran dimana siswa satu mengajari siswa lainnya. Ciri-ciri metode ini yang pertama adalah diantara pengajar dan yang diajar berada pada usia yang relatif sama atau seusia. Yang kedua, usia pengajar lebih tinggi atau tua dari pada yang diajar dan yang ketiga adalah usia pengajar yang ditukar satu

sama lain (Yopi Nisa, 2014).

Sedangkan menurut Winarno Surakhmad, tutor teman sebaya adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memenuhi kebutuhannya dalam memahami pembelajaran. Dan strategi ini merupakan strategi atau metode pembelajaran yang kooperatif (Yopi Nisa, 2014).

Arikunto menyatakan bahwa tutor teman sebaya berarti seorang siswa atau beberapa siswa yang ditunjuk oleh guru diperintahkan untuk membantu guru dalam membimbing beberapa teman sekelas atau teman sebayanya untuk membantunya memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru (Fitri Raudhah, 2018).

Dari pengertian-pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tutor teman sebaya atau peer teaching merupakan sebuah metode pembelajaran yang berlandaskan pada seberapa aktif siswa dalam belajar. Hal tersebut dikarenakan siswa menjadi pengajar pembelajaran pada metode ini. Dan dengan menggunakan metode ini diharapkan siswa dapat lebih percaya diri dan berani untuk mengungkapkan pemikirannya. Dan siswa atau teman sebaya yang diajar dapat lebih memahami pembelajaran yang disampaikan karena terkadang penjelasan teman sebayanya yang menggunakan bahasa sehari-hari mereka dapat mudah dipahami oleh temannya.

### **Strategi Group Discussion**

Group discussion atau dapat disebut juga grup diskusi adalah salah satu pembelajaran yang prosesnya dilakukan dengan membentuk grup diskusi yang bertujuan agar siswa dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pokok pembelajaran dan persoalan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Model atau strategi pembelajaran ini menuntut keaktifan siswa dalam belajar dan bertukar pikiran (Ismail, 2008).

Secara umum group discussion adalah model atau strategi



pembelajaran aktif yang dapat mendorong siswa untuk berfikir kritis dan aktif dari awal pembelajaran melalui aktivitas-aktivitas yang dibangun dari kerja kelompok dan dalam waktu yang cukup singkat siswa harus berfikir bagaimana caranya memahami materi pembelajaran. Dalam model atau strategi ini siswa juga dituntut untuk belajar bagaimana caranya memimpin sebuah pembelajaran dalam kelompok masing-masing (Mel Siberman, 2009).

Sedangkan secara sederhana, group discussion berarti sebuah kelompok yang didalamnya ada kegiatan bertukar pikiran atau pendapat antara dua orang atau lebih untuk memecahkan suatu masalah. Salah satu tujuan model atau strategi group discussion adalah untuk membangun kerjasama antara satu individu dengan individu lainnya melalui kelompok dan juga untuk membangun rasa tanggung jawab antara individu dengan kelompoknya.

Pengertian Ilmu Nahwu oleh Ibnu Siraj:

وهو علمٌ استخرجه المتقدِّمون فيه من استقراء كلام العرب، حتى وقفوا منه على الغرض الذي قصده المبتدئون بهذه اللغة

Artinya:

Ilmu Nahwu yaitu Ilmu yang dikeluarkan oleh para pendahulu berupa pembacaan kalam arab, sehingga para pendahulu itu menempatkan ilmu itu pada tujuan dimana para pelajar menghendaki ilmu itu dalam bahasa (Arab) ini.

Pengertian Ilmu Nahwu menurut Ibnu Jinni:

هو انتحاء سَمَتِ كلام العرب في تصرُّفه؛ من إعراب وغيره؛ كالتثنية، والجمع، والتحقير، والتكسير، والإضافة، والنَّسب، والتركيب، وغير ذلك، ليلحق من ليس من أهل اللغة العربية بأهلها في الفصاحة، فينطق بها وإن لم يكن منهم، وإن شَدَّ بعضهم عنها، رُدَّ به إليها

Artinya:

Ilmu Nahwu adalah mengarahkan pokok kalam arab dalam hal perubahannya, baik dari segi i'rab dan selainnya, seperti tasniyah, jama', bentuk kalimat tahqir, taksir, idhafah, nasab, tarkib, dan lain sebagainya, supaya orang yang tidak ahli dalam bahasa Arab bisa

menjadi ahli dan fasih, sehingga orang itu bisa berbicara dengan bahasa Arab meskipun bukan orang Arab, meskipun beberapa dari mereka akan kesulitan dengan bahasa Arab, dengan ilmu nahwu mereka bisa kembali kepada bahasa Arab.

Pengertian Ilmu Nahwu menurut Ibnu Yaisy:

النحو قانونٌ يُتوصَّلُ به إلى كلام العرب

Artinya:

Ilmu Nahwu adalah aturan yang dengannya bisa dicapai kalam Arab

هو علم يعرف به حال أواخر الكلم، وعلم النحو يبحث في أصول تكوين الجملة وقواعد الإعراب

Artinya:

Ilmu Nahwu adalah Ilmu yang dengannya diketahui hal ihwal akhir kalimat. Ilmu nahwu membahas juga asal dari adanya jumlah serta kaidah-kaidah perubahan akhir kalimat.

Dalam pengertian lain, ilmu nahwu juga didefinisikan sebagai:

وهو العلم الذي يضبط ويعرف به حالة أواخر الكلمة من حيث الإعراب والبناء، ولهذا يجب إدراك نوع الكلمة وعلاقتها بالكلمة التي قبلها، فأقسام الكلمة كما هو متعارف عليه هو اسم وفعل وحرف، فمثلاً هناك أحرف تنصب وتجزم، وأسماء منصوبة مثل التمييز والحال والمفعول به وغيرها، وأفعال مثل الماضي والمضارع والأمر

Artinya:

Ilmu Nahwu adalah ilmu yang menjelaskan dan dengannya diketahui hal ihwal akhir kalimat dari segi i'rab dan bina'. Dengan demikian wajib hukumnya mengetahui macam-macam kalimat dan kaitannya dengan kalimat sebelumnya.

Adapun pembagian kalimat itu sebagaimana telah diketahui adalah isim, fi'il dan huruf. Contoh dari ilmu nahwu ini adalah huruf-huruf yang dibaca nashab dan dibaca jazm. Isim-isim yang dibaca nashab seperti isim tamyiz, hal, maf'ul bih dan lain sebagainya. Juga fi'il-fi'il seperti fi'il madhi, mudhari' dan amr.

**Penerapan Metode Peer Teaching dengan Strategi Group Discussion untuk Meningkatkan Pemahaman Kaidah Nahwu Siswa Kelas X-1 MAN Kota Surabaya**

Setelah melakukan observasi, peneliti berhasil menemukan bahwa ada beberapa langkah yang diperlukan untuk menerapkan metode peer teaching dengan strategi group discussion di kelas X-1 MAN Kota Surabaya. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

***Pra Pembelajaran***

Sebelum pembelajaran dimulai, guru memilih beberapa siswa untuk menjadi pengajar kaidah nahwu pada setiap kelompok. Setelah itu, guru membuat kelompok kecil yang di dalamnya terdapat satu tutor atau pengajar yang dianggap sudah menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mampu untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada teman satu kelompoknya. Hal tersebut bertujuan agar para tutor atau pengajar dapat memenuhi ekspektasi teman satu kelompoknya terhadap proses pembelajaran. Salah satu syarat dipilihnya tutor atau pengajar dalam metode ini adalah tutor tersebut dapat berbicara menggunakan bahasa Arab lebih banyak dari pada teman kelompoknya dan lebih memahami materi pembelajaran serta dapat menjelaskan kaidah nahwu dengan baik kepada teman kelompoknya.

Setelah pemilihan tutor dilaksanakan, terdapat 5 siswa yang dipilih menjadi tutor atau pengajar untuk menjelaskan materi kaidah nahwu. 5 siswa tersebut dimasukkan kedalam kelompok-kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya. Dalam satu kelompok dapat terdiri dari 5 – 6 siswa teman sebaya dengan tingkat kemampuan yang variatif. Siswa yang dikelompokkan dengan tingkat kemampuan yang variatif bertujuan untuk memahamkan siswa bahwa tujuan pembelajaran kaidah nahwu hanya satu, yaitu bahwa antara siswa satu dengan siswa lainnya memiliki tugas dan maksud yang sama yakni memahami dan

belajar kaidah nahwu seperti yang telah diajarkan.

### ***Kegiatan Inti Pembelajaran***

Hasil observasi mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab di kelas X-1 MAN Kota Surabaya dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dalam satu minggu. Setiap satu pertemuan berupa 2 jam pelajaran. Setiap satu minggu pembelajaran di kelas X-1 MAN Kota Surabaya diusahakan guru mapel Bahasa Arab untuk mengajarkan setidaknya satu maharah. Dengan demikian pembelajaran kaidah nahwu di kelas X-1 MAN Kota Surabaya dilakukan setidaknya selama 4 jam pelajaran selama satu minggu.

Peneliti menjumpai bahwa pembelajaran kaidah nahwu yang dilaksanakan di kelas X-1 MAN Kota Surabaya, terkadang menggunakan metode tutor teman sebaya. Proses pembelajaran dengan metode tutor teman sebaya mengacu pada active learning atau dapat disebut dengan strategi pembelajaran aktif. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai macam aktifitas yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung menunjukkan atau berorientasi pada keaktifan para siswa. Farrow dan Wetzel menyatakan bahwa active learning dapat memberikan pengalaman yang positif terhadap siswa karena pembelajaran yang dilakukan menciptakan suasana yang menarik dan interaktif (Farrow dan Wetzel, 2020).

Berdasarkan observasi dan uraian penjelasan diatas, pembelajaran kaidah nahwu yang menggunakan metode peer teaching dengan strategi group discussion memiliki pengaruh yang positif pada proses pembelajaran di kelas X-1 MAN Kota Surabaya. Pengaruh positif tersebut ditunjukkan oleh siswa yang dibimbing oleh tutor teman sebayanya dalam sebuah diskusi kelompok. Siswa yang dibimbing dapat lebih memahami penjelasan teman yang menjadi tutornya, hal ini dikarenakan tutor yang ada dikelompoknya memiliki cara masing-masing untuk menjelaskan materi nahwu kepada teman-teman yang dibimbingnya. Dan bahasa yang digunakan untuk menjelaskan materi

nahwu kepada teman sebayanya cenderung menggunakan bahasa sehari-hari mereka, sehingga teman yang dibimbing dapat memahami materi yang disampaikan tutor dengan mudah.

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh siswa yang menjadi tutor maupun yang dibimbing teman sebaya. Beberapa manfaat yang diperoleh adalah nyamannya interaksi antara tutor dan temannya karena mereka mudah berinteraksi antara satu sama lain, tutor teman sebaya dapat membuat penjelasan yang kreatif dalam pembelajaran kaidah nahwu dan kreatifitas setiap tutor dalam kelompoknya membuat teman yang dibimbing lebih tertarik dan memperhatikan penjelasan tutornya. Manfaat lain dari metode dan strategi ini adalah fleksibilitas waktu dan bahasa komunikasi yang digunakan dalam penjelasan tutor. Siswa tidak perlu malu atau takut untuk bertanya jika belum memahami materi yang disampaikan tutor karena tutornya adalah teman sebaya sendiri.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa metode peer teaching dengan strategi group discussion memiliki pengaruh yang positif untuk meningkatkan pemahaman kaidah nahwu pada siswa kelas X-1 MAN Kota Surabaya. Beberapa manfaat yang diperoleh adalah nyamannya interaksi antara tutor dan temannya, tutor teman sebaya dapat membuat penjelasan dengan kreatif dan kreatifitas tutor dalam kelompok akan membuat teman yang dibimbing lebih tertarik dan memperhatikan. Selain itu, siswa yang belum memahami materi tidak perlu malu dan takut untuk bertanya kepada teman sebayanya sendiri yang menjadi tutor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Christiani, A., & Mintohari. (2014). Penerapan Metode Small Group Discussion dengan Model Cooperative Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 1–11. <https://media.neliti.com>
- Dhayfullah, F. A., Priyatna, O. S., & Hamdani, I. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pelajaran. 3(3), 187–191.
- Fajriadi, D. (2022). Peningkatan Kemampuan Siswa Pada Reading Comprehension Kelas IX Melalui Metode Group Discussion Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 3 Setia Bakti. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 102–111.
- Febianti, Y. N. (2014). Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Siswa Mengajar. *Edunomic*, 2 (2), 81–87.
- Guru Produktif Teknik Audio Video SMKN, W. (n.d.). Penerapan Metode Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dasar Listrik Dan Elektronika. 18–35.
- Hamid, L. (2020). Pembelajaran Nahwu dengan Metode Deduktif dan Induktif. *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 1(1), 1–14.
- Jeklin, A. (2016). Pengaruh Model Peer Teaching Terhadap Pembelajaran. July, 1–23.
- Manoranjitham, S., & Jacob, K. S. (2007). Focus group discussion. *The Nursing Journal of India*, 98(6), 125–127. <https://doi.org/10.1108/978-1-78973-973-220191007>
- Maulana, H., Adi, M., Romdlon, N., & Adi, M. (n.d.). PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA MATA PELAJARAN QAWĀ'ID BAHASA ARAB DI PESANTREN TRADISIONAL. 2.
- Rizkiyah, W. (2022). Desain Media Pembelajaran Nahwu dengan Program Powerpoint Untuk Santriwati Kelas Dua di Pondok Modern Darussalam Gontor, *Jurnal Didaktika Islamika*, 13, 20–38. <https://jurnal.stitmkendal.ac.id/index.php/home/article/view/91%0Ahttps://jurnal.stitmkendal.ac.id/index.php/home/article/download/91/39>
- Siregar, P. S. (2019). Ayo Latihan Mengajar: Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (Peerteaching dan Microteaching). Budi Utama.

- Supriyanto, D. (2017). Penerapan Model Small Group Discussion Dari Hasil. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), 384–393.
- Supriyono, A. A. dan W. (2017). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Tanoto, W. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Small Group Discussion Materi Kisah Keteladanan Nabi Musa As Pada Kelas Iv Sdn 3 Kindingan Kecamatan Hantakan. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2, 1102–1112.
- Wajily, T. ‘Aliy H. ad D. dan S. ‘Abdul K. ‘Abbas al. (2005). *al Lughoh al ‘Arobiyah, Manahijuha wa Thoro;iqo Tadrishiha* (1st ed.). Darr Syuruq.
- Wahdah, N., Mubarak, M. R., Hamidah, H., Audina, N. A., & Ilmiani, A. M. (2022). Peer Teaching Method to Support the Students’ Learning Motivation In Arabic Speaking Skills During The Covid-19 Pandemic. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 5(2), 573–582. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v5i2.11660>
- Wiyanti, E., Dinihari, Y., & Nazelliana, D. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh. *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 17. <https://doi.org/10.30998/fjik.v9i1.9233>
- Yunisa, Melinda. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Aspek Ilmu Nahwu dan Sharaf pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi. 03(2), 1–15.